

## **PENDIDIKAN KARAKTER AGAMA MELALUI PEMBELAJARAN SAINS**

Yulia Rahmadhar

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

[yuliarahmadharbustanul@gmail.com](mailto:yuliarahmadharbustanul@gmail.com)

Septi Fitri Meilana

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

[Septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id](mailto:Septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id)

### **Abstrak**

*Pendidikan Karakter Religius melalui Pembelajaran IPA sangat Penting dilakukan dalam Proses Pembelajaran serta dalam proses Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA, kegiatan belajar berlangsung terutama dalam karakter religius, sekolah dasar adalah pondasi utama dalam pendidikan maka dari itu pendidikan karakter religius melalui pelajaran IPA sangat di butuhkan. Tujuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah memberikan gambaran Pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Cisalak,serta pendidikan karakter kepada peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menguraikan data dengan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut: Observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada komponen RPP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, karakter yang muncul ialah religius, logis, kritis, memecahkan masalah, peduli lingkungan, percaya diri, kreatif, jujur, rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca. Pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada Pelaksanaan pembelajaran komponen karakter yang muncul ialah rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, logis, disiplin, kritis, kreatif, percaya diri, menghargai perbedaan pendapat, jujur, peduli lingkungan, bertanggungjawab, mandiri, religius, memecahkan masalah, mampu berkarya, dan gemar membaca. Pada evaluasi pembelajaran komponen karakter yang paling sering muncul pada siswa adalah jujur, religius, menghargai perbedaan pendapat, mampu berkarya, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, cinta ilmu pengetahuan, kreatif, memecahkan masalah, ingin tahu, dan logis, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, dan kritis.*

*Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Religius, Sains*

### **Abstract**

*Religious character education through science learning is very important in the learning process and in the process of character education through science learning, learning activities take place mainly in religious character, elementary school is the main foundation in education, therefore religious character education through science lessons is needed. The purpose of this research is to provide an overview of religious character education in SD Muhammadiyah 1 Cisalak, as well as character education to students in the learning process. This research use descriptive qualitative approach. This approach describes the data with the current situation. In this study the techniques used include the following: Observation and interviews. The results showed that in the lesson plan component consisting of initial activities, core activities, and closing activities, the characters that emerged were religious, logical, critical, problem solving, caring for the environment, confident, creative, honest, curious, love science. , is responsible, respects differences of opinion, and likes to read. The learning implementation analyzed consisted of initial activities, core activities, and closing activities. In the implementation of learning the character components that arise are curiosity, love of science, logical, disciplined, critical, creative, confident, respecting differences of opinion, honest, caring for the environment, responsible, independent, religious, problem solving, able to work, and fond of read. In the evaluation of learning, the character components that most often appear in students are honest, religious, respecting differences of opinion, able to work, confident, responsible, disciplined, love science, creative, problem solving, curious, and logical, fond of reading, independent , care for the environment, and critical.*

*Keywords: Education, Character, Religion, Science*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter harus dibangun melalui pembiasaan (*habituation*), pemahaman (*understanding*), dan penalaran (*reasoning*) yang dilakukan secara progressif.<sup>1</sup> Pendidikan karakter religius dalam IPA menurut Susilawat bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai yang dilakukan secara terintegrasi dalam mata pelajaran IPA.<sup>2</sup> Aspek yang harus diperhatikan dalam menanamkan karakter religius dalam IPA adalah mengaitkan nilai-nilai tersebut secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran IPA. Pengintegrasian karakter religius pada mata pelajaran IPA disesuaikan dengan hakikat IPA yang menekankan pada aspek IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap. Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusa, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>3</sup>

Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melakukan itu,<sup>4</sup> Salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran IPA yang berhubungan langsung dengan ciri khas sekolah. Pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran, salah satu yaitu mata pelajaran IPA. Hal ini berarti Dimasukkannya nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, baik materi maupun proses Pembelajaran yang terjadi, sehingga diharapkan nilai-nilai itu akan tertanam dengan baik pada siswa, yang pada akhirnya akan terbentuk menjadi sebuah karakter. Upaya mewujudkan pendidikan karakter di Indonesia telah dilakukan sejak Indonesia merdeka, salah satu pendiri bangsa Bung Karno, menyebutkan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena karakter ini yang akan membuat Indonesia menjadi Negara yang besar, maju, jaya dan bermartabat pendidikan karakter religius di sekolah harus bisa dilaksanakan di sekolah dan seharusnya bisa melalui proses pembelajaran pada saat ini SD Muhammadiyah 1 Cisalak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang terkenal dengan kurikulum berkarakter dalam sistem pendidikan nasional merupakan bukti

---

<sup>1</sup> Bahrul Hayat, “Pendidikan Karakter Pendekatan dan Prinsip Dasar” (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2018).

<sup>2</sup> Susilawati Susilawati, “Karakter Religius Pembelajaran IPA,” *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27, no. 1 (2012): h. 113.

<sup>3</sup> P. P. K. Tim dan P. Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

<sup>4</sup> Lisa Retnasari dan Suharno Suharno, “STRATEGI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK,” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 52–62.

pendidikan karakter menjadi salah satu sasaran utama pendidikan nasional. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang memiliki berkarakter dan bermartabat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP dapat memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi penambahan kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; penambahan indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; dan penambahan teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter religius.<sup>5</sup>

Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusa, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dalam RPP yang digunakan harus mencerminkan adanya indikator karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang bertujuan untuk membiasakan siswa menerapkan karakter positif dalam setiap langkah pembelajaran, sehingga akan menjadi suatu pembiasaan pada siswa yang akhirnya akan menjadi kepribadian positif pada siswa tersebut.<sup>6</sup>

Kemendiknas membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang pendidikan karakter religius melalui

---

<sup>5</sup> Annis Titi Utami, "Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2014.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>7</sup> Tim dan Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 cisalak dengan jumlah siswa 15 orang di kelas 3 pada semester 2 pada tahun 2021-2022. Dengan jumlah siswa perempuan 7 dan laki-laki 8 orang. Dengan jumlah guru 8 orang, yaitu guru kelas 1 sampai dengan 6 sebanyak 6 orang, 1 staf Tata usaha dan satu orang guru pendidikan agama islam. SD Muhammadiyah 1 cisalak terletak di Jl. Masjid-Al Islah, Cisalak, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16416.

### Hasil Penelitian

Permasalahan ini perlu diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Kemdiknas bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional. Terdapat 18 nilai pembentukan karakter 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab (Puskur, 2009). Sedangkan menurut Lee, penting bagi para pendidik di semua negara untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif seperti

Secara keseluruhan munculnya komponen karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas 3 sd Muhammadiyah 1 isalak yang terdiri dari RPP, pelaksanaan pembelajaran dan buku ajar dapat disimpulkan sebagai berikut :

NO.	Komponen Karakter	Komponen Pembelajaran					KESIMPULAN
		RPP	Pelaksanaan pembelajaran	Evaluasi	LKS	Buku ajar Pedoman Buku guru dan Buku siswa	
1	religius	-	Kegiatan awal Kegiatan inti	V	-	V	V
2	logis	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V
3	kritis	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan Penutup	V	-	-	V
4	kreatif	Kegiatan inti Kegiatan	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V

5	<b>jujur</b>	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan Penutup	V	-	-	V
6	<b>inovatif</b>	-	-	-	-	-	-
7	<b>ingin tahu</b>	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan Penutup	V	V	V	V
8	<b>memecahkan masalah</b>	Kegiatan inti Kegiatan	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V
9	<b>peduli lingkungan</b>	Kegiatan inti	Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V
10	<b>cinta ilmu pengetahuan</b>	Kegiatan inti Kegiatan	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V
11	<b>kerjasama</b>	-	-	-	-	-	-
12	<b>disiplin</b>	-	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan Penutup	V	V	-	V
13	<b>percaya diri</b>	Kegiatan inti Kegiatan	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	-	V
14	<b>mandiri</b>	-	Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	-	V
15	<b>bertanggung jawab</b>	Kegiatan inti	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	-	V

NO.	Komponen Karakter	Komponen Pembelajaran					KESIMPULAN
		RPP	Pelaksanaan pembelajaran	Evaluasi	LKS	Buku ajar	
16	<b>mampu berkarya</b>	-	Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	V	V	V
17	<b>menghargai perbedaan pendapat</b>	Kegiatan inti	Kegiatan inti Kegiatan penutup	V	-	-	V
18	<b>gemar membaca</b>	Kegiatan penutup	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan Penutup	V	V	V	V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya komponen karakter yang muncul dalam pembelajaran IPA di kelas 3 SD Muhammadiyah ialah religius, logis, kritis, kreatif, jujur, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, disiplin, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, mampu berkarya, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca.

**Perencanaan Pembelajaran.** Berdasarkan pada RPP yang dibuat oleh guru kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Cisalak menunjukkan munculnya beberapa komponen karakter yaitu logis, kritis, kreatif, jujur, ingin tahu, memecahkan masalah, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca. Karakter logis muncul saat guru memberikan kegiatan pada siswa yang memerlukan penalaran siswa yang baik sehingga siswa akan mampu menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru pada kegiatan selanjutnya dengan cara berpikir rasional dan sistematis. Karakter kritis muncul saat siswa mampu bertanya tentang pelajaran dan berani mengungkapkan pendapat, siswa yang lain diberi kesempatan untuk merespon jawaban yang sudah diberikan oleh temannya, jika ada pertentangan/perbedaan pendapat, maka siswa diberi keleluasaan untuk berdiskusi secara umum. Kegiatan ini juga dapat memunculkan karakter kreatif dan percaya diri. Karakter memecahkan masalah terdapat pada saat guru merangsang siswa untuk mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, saat siswa dibimbing untuk menyebutkan kerusakan lingkungan dengan penyebabnya dan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan, menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, menyebutkan bahan alam yang diambil untuk keperluan manusia, menjelaskan guna bahan alam tersebut bagi manusia, menjelaskan cara mengambil bahan alam, menjelaskan ketersediaan bahan alam di alam, dan menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

Karakter jujur muncul saat siswa diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan pengetahuannya. Karakter cinta ilmu pengetahuan muncul saat siswa diminta untuk menyimpulkan materi lingkungan fisik dan sumber daya alam, siswa membuat kesimpulan mengenai materi lingkungan fisik dan sumber daya alam. Karakter menghargai perbedaan pendapat muncul saat siswa melakukan diskusi umum. Pada kegiatan siswa harus merangkum materi dan mempresentasikannya, di sini karakter yang muncul adalah logis, sikap kreatif siswa, memecahkan masalah, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, dan gemar membaca.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan pada saat merangkum siswa dirangsang untuk berpikir secara rasional dan mampu untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya dari hasil banyak membaca. Sebelum guru melakukan kegiatan proses pembelajaran siswa diwajibkan solat duha terlebih dahulu, kemudian murojaah bersama-sama setelah itu memasuki kegiatan pembelajaran beroda terlebih dahulu, dari proses kegiatan tersebut sudah tergambar karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Cisalak.

**Pelaksanaan Pembelajaran.** Hasil analisis menunjukkan bahwa dari kedelapan belas karakter yang diamati, ada 5 karakter yang tidak muncul yaitu inovatif, peduli lingkungan, kerjasama, mandiri, dan mampu berkarya. Karakter inovatif tidak muncul karena tidak ada kegiatan yang merangsang atau menimbulkan sikap inovatif pada siswa. Sedangkan kegiatan kerjasama juga tidak ditemukan dalam pembelajaran ini karena tidak ada kerja kelompok yang membutuhkan

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

kerjasama antar siswa. Karakter peduli lingkungan tidak muncul dalam pembelajaran. Sebenarnya kalau dilihat dari materi yang dibahas yaitu tentang lingkungan fisik dan sumber daya alam, sikap peduli terhadap lingkungan dapat dimunculkan pada saat pemberian apersepsi. Misalnya mengajak siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan sekitarnya agar tidak dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Saat proses pembelajaran awal berlangsung, siswa hanya dikenalkan pada materi yang akan dibahas saja, sedangkan sikap siswa terhadap lingkungan tidak disinggung sama sekali. Selanjutnya karakter yang tidak muncul ialah mandiri. Sikap ini tidak muncul karena saat kegiatan awal, seluruh proses kegiatan, siswa selalu didampingi oleh guru, dan siswa belum diberikan tugas yang dapat dikerjakan secara pribadi.

Sikap mampu berkarya juga tidak muncul pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal karena saat apersepsi siswa belum mengerjakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan suatu karya. Saat melakukan kegiatan tanya jawab, ternyata di antara siswa sudah muncul karakter saling menghargai pendapat orang lain. Sikap ini bisa muncul jika memang siswa sudah terbiasa berada dalam kondisi menyadari bahwa terdapat banyak alternatif dalam memecahkan suatu masalah di mana keputusan akhirnya dapat dibicarakan dengan cara musyawarah. Sikap ini akan membiasakan siswa untuk selalu menghargai perbedaan pendapat dan akan dirangsang untuk hidup rukun dalam suatu lingkungan. Pada saat diskusi siswa secara bertanggung jawab berusaha aktif dalam diskusi, baik itu mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, baik yang diberikan oleh guru maupun oleh siswa lain. Siswa berusaha untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan asalnya. Kegiatan ini merangsang semua siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Memang ada beberapa siswa yang pasif. Tetapi guru merangsang siswa tersebut dengan memberikan pertanyaan yang langsung ditujukan kepadanya sehingga siswa tersebut berusaha untuk menjawabnya. Diskusi kelas ini juga mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.

Secara umum diskusi ini memang dikuasai oleh beberapa orang siswa yang sudah membaca materi ini sebelumnya. Kegiatan siswa menyaksikan tayangan video tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Setelah mengamati tayangan tersebut, siswa membahasnya dengan cara bertanya, memberikan komentar, menjawab pertanyaan siswa yang lain, dan memperhatikan penjelasan guru yang memperkuat atau meluruskan pendapat yang kurang tepat yang diberikan oleh siswa. Semua siswa dirangsang untuk memberikan pendapatnya, siswa yang lain menghargai pendapat orang lain walaupun siswa tersebut tidak sependapat. Guru berusaha untuk merangsang semua siswa memberikan jawaban atau komentar atau pendapat yang berbeda-beda untuk menumbuhkan daya kreativitas dan berpikir kritis dan logis pada siswa.

Karakter logis muncul pada perintah yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan aktivitas pembelajaran. Di sini siswa diajak untuk berpikir rasional dan sistematis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karakter kreatif muncul saat siswa harus menjelaskan tentang

proses pengolahan sumber daya alam beserta contohnya. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat menjelaskan proses pengolahan sumber daya alam berdasarkan kreativitas masing-masing sesuai dengan pendapatnya dalam memperhatikan tayangan video yang sudah diberikan. Karakter ingin tahu muncul ketika siswa diperintahkan untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Karakter peduli lingkungan muncul pada isi pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai kondisi lingkungan dan akibat yang akan ditimbulkan oleh perbuatan manusia serta cara pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini dapat merangsang siswa untuk memperhatikan dan peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Karakter peduli lingkungan juga dapat muncul pada kegiatan siswa melihat tayangan video yang diberikan kepada siswa yang menggambarkan tentang berbagai bencana alam dan akibat yang ditimbulkan setelahnya bagi manusia. Hal ini dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Cinta ilmu pengetahuan muncul pada bentuk pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk mengutarakan pendapatnya mengenai sesuatu yang sudah dipelajari bersama.

Karakter disiplin juga muncul pada aturan yang diberikan oleh guru pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Karakter bertanggung jawab muncul saat siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal dan memperhatikan penjelasan guru. Rasa tanggung jawab ini harus dilakukan supaya siswa dapat mengerjakan tugas berikutnya. Karakter gemar membaca muncul saat siswa harus menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru dalam LKS dengan cara membaca materinya terlebih dahulu. Karakter kreatif muncul saat siswa harus menceritakan kembali tayangan video yang sudah disaksikan siswa tentang kebakaran hutan, longsor, dan tsunami.

Buku Ajar. Karakter religius muncul pada pernyataan yang menerangkan bahwa alam ini dianugerahkan Tuhan untuk diolah dan digunakan oleh manusia. Hal ini dapat merangsang siswa untuk bersyukur atas kekayaan alam yang diberikan Tuhan untuk kehidupan manusia dan semua makhluk-Nya. Karakter logis muncul pada semua hal yang berhubungan dengan hal-hal yang mengajak siswa untuk berpikir rasional dan sistematis. Karakter peduli lingkungan dapat merangsang siswa untuk memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan minimal lingkungan yang ada di sekitarnya. Karakter cinta ilmu pengetahuan muncul pada sebuah kesimpulan yang diberikan. Hal ini merangsang siswa untuk belajar membuat suatu kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Karakter memecahkan masalah yang disediakan dengan cara banyak membaca buku dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Pada komponen RPP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, karakter yang muncul ialah religius, logis, kritis, memecahkan masalah, peduli lingkungan, percaya diri, kreatif, jujur, rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, dan gemar membaca. Pelaksanaan pembelajaran yang

dianalisis terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada Pelaksanaan pembelajaran komponen karakter yang muncul ialah rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, logis, disiplin, kritis, kreatif, percaya diri, menghargai perbedaan pendapat, jujur, peduli lingkungan, bertanggungjawab, mandiri, religius, memecahkan masalah, mampu berkarya, dan gemar membaca. Pada evaluasi pembelajaran komponen karakter yang paling sering muncul pada siswa adalah jujur, religius, menghargai perbedaan pendapat, mampu berkarya, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, cinta ilmu pengetahuan, kreatif, memecahkan masalah, ingin tahu, dan logis, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, dan kritis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. “Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru dalam Jabatan tahun 2011 Rayon 07UNILA.” *FKIP Universitas Lampung*, 2011.
- Hayat, Bahrul. “Pendidikan Karakter Pendekatan dan Prinsip Dasar.” Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2018.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslich, Masnur. *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purnomo, Sutrimo. “Pendidikan karakter di Indonesia antara asa dan realita.” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 67–68.
- Retnasari, Lisa, dan Suharno Suharno. “STRATEGI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK.” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 52–62.
- Susilawati, Susilawati. “Karakter Religius Pembelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27, no. 1 (2012): 98–114.
- Tim, P. P. K., dan P. Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- Utami, Annis Titi. “Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2014.